

**PROSES PELATIHAN ANGKLUNG PADA KEGIATAN
EKTRAKULIKULER DI SMPN 3 BANDUNG**

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi salah satu
Syarat mengikuti ujian akhir sidang sarjana (S1)
Seni Musik

Oleh :

ANGGA P.SYARIEF RANGKUTI
076040024



Dosen Pembimbing I : R. Yeni D. Cahyani S.S. M.Pd
Dosen Pembimbing II : Drs. Dheni Harmaen M.Sn

**PROGRAM STUDI SENI MUSIK
FAKULTAS ILMU SENI DAN SASTRA
UNIVERSITAS PASUNDAN
BANDUNG
2016**

Abstrak

Penelitian ini diberi judul **“PROSES PELATIHAN ANGKLUNG PADA KEGIATAN EKTRAKULIKULER DI SMP NEGERI 3 BANDUNG”**. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses pelatihan angklung di dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Dalam hal ini Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Dari data yang dihasilkan kemudian dilakukan analisis data berupa pembahasan dan kesimpulan yang dicatat secara deskriptif. Penelitian proses pelatihan angklung ini dilakukan beberapa kali observasi pada proses latihan angklung. Dimana pada saat dilakukan observasi, ditemukan bahwa pelatih angklung menggunakan metode drill untuk menyampaikan materi kepada siswa dan diaplikasikan melalui kegiatan latihan dengan cara mempraktekkan materi tersebut secara berulang-ulang, hingga membuat siswa menjadi terampil dan mampu menguasai materi tersebut. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa siswa dapat merespon dengan baik materi yang diberikan oleh pelatih angklung, selain itu juga siswa lebih antusias dalam mengekspresikan kemampuannya memainkan angklung dalam sebuah lagu. Dari hal-hal tersebut peneliti menganggap bahwa musik sudah tepat digunakan sebagai media siswa dalam belajar dan metode drill sudah tepat digunakan sebagai metode pendukung pada proses pelatihan angklung di SMP Negeri 3 Bandung.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Angklung merupakan musik tradisional dari Jawa Barat yang cukup berpengaruh pada perkembangan musik di Indonesia. Angklung adalah alat musik tradisional yang terbuat dari bambu, yang dibunyikan dengan cara digoyangkan. Bunyi yang dihasilkan merupakan hasil dari benturan badan tabung bambu sehingga menghasilkan suara yang bergetar. Jika angklung dimainkan oleh satu orang, maka keterpaduan bunyi yang dihasilkan akan sedikit, tetapi bila dimainkan oleh berapa orang maka keterpaduan bunyi angklung yang sahut menyahut akan terdengar lebih indah. Oleh sebab itu angklung memiliki aspek yang sangat tinggi, bukan sekedar bermain musik saja, tetapi proses bermain angklunglah yang sangat penting. Dalam bermain angklung terkandung nilai-nilai: gotong royong, disiplin, kreativitas, konsentrasi dan tanggung jawab.

Dulu angklung kurang diminati oleh para anak muda yang cenderung tertarik pada musik – musik populer. Tapi berkat bapak Daeng Sutigna, angklung dapat memainkan lagu-lagu tradisional, lagu nasional maupun lagu populer. Daeng Sutigna adalah tokoh angklung modern dari tanah sunda yang berhasil mengubah angklung pentatonis (da-mi-na-ti-la-da) menjadi angklung diatonis (do-re-mi-fa-sol-la-si). Jenis angklung diatonis merupakan perkembangan dari jenis angklung sebelumnya, yaitu; angklung Buncis, angklung Baduy, angklung Badeng dan Kanekes.

Pada saat ini angklung sudah dipelajari di sekolah- sekolah karena angklung itu sendiri menjadi bagian dari alat pendidikan. Sebagaimana ditetapkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 23 Agustus 1963, No. 082/1963 dibawah ini:

1. Menetapkan angklung sebagai alat pendidikan musik dalam lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
2. Menugaskan Direktur Jenderal Kebudayaan untuk mengusahakan agar angklung dapat ditetapkan sebagai alat pendidikan musik tidak hanya dalam lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Angklung pun di akui oleh UNESCO, yang ditetapkan tanggal 6 November 2010 sebagai warisan budaya dunia. Hal ini tentunya menjadi kebanggaan bangsa Indonesia dan bisa menarik minat generasi muda untuk belajar dan memainkan angklung di berbagai institusi, baik di dalam dan luar negeri. Kondisi tersebut akan membentuk lingkungan kondusif yang bisa mendukung pembangunan karakter bangsa dan pengembangan kreativitas berbagai komunitas angklung. Semua upaya ini akan mendorong pelestarian dan promosi warisan budaya angklung. Musik angklung terus berkembang menjadi media untuk mengembangkan kreativitas bagi siswa di sekolah tingkat dasar, menengah, dan perguruan tinggi, baik sebagai bagian dari proses belajar maupun sebagai kegiatan ekstrakurikuler.

SMP Negeri 3 Bandung yang beralamat di Jalan Rd. Dewi Sartika no 96 Bandung mempunyai segudang prestasi angklung dan meraih jaman keemasannya. Secara historis angklung di SMP Negeri 3 Bandung sudah ada sejak tahun 2005, hal yang menarik dari penelitian ini karena siswa SMP Negeri 3 Bandung adalah sekolah negeri dan hampir rata-rata berasal dari kalangan ekonomi menengah kebawah tetapi tetap berprestasi dalam bidang kesenian terutama ekstrakurikuler angklung. Sekolah pun sangat mendukung kegiatan pelatihan ekstrakurikuler angklung sehingga bila ada lomba ataupun acara-acara, pelatihan ekstrakurikuler angklung SMP Negeri 3 Bandung selalu di ikut sertakan, oleh karena itu kegiatan pelatihan ekstrakurikuler angklung lebih diperhatikan.

Kegiatan ekstrakurikuler angklung di SMP Negeri 3 Bandung merupakan salah satu cara untuk melestarikan kebudayaan bangsa agar tidak punah. Melalui proses regenerasi yang dilakukan, akan menambah motivasi siswa dalam melestarikan kesenian tradisional serta menumbuhkan rasa kecintaan dan kepedulian

siswa terhadap budaya bangsa. Namun demikian, pelatihan yang dilakukan tidak berarti untuk mencetak siswa menjadi seniman, tetapi lebih kepada pemberian pengenalan dan pengalaman saja.

Melalui kegiatan pelatihan ekstrakurikuler angklung, wawasan mereka menjadi bertambah. Ternyata angklung itu tidak hanya digunakan untuk memainkan lagu-lagu tradisional tetapi bisa juga memainkan lagu yang mereka sukai seperti musik pop, dangdut, rock, bahkan angklung bisa di kolaborasikan dengan alat musik modern misalnya ditambah alat musik kontra bass dan keyboard. Dengan pemilihan materi yang tepat dalam proses pelatihan angklung, siswa pun semakin bersemangat untuk berlatih angklung. Berdasarkan paparan di atas peneliti ingin melakukan penelitian lebih jauh tentang proses pelatihan angklung di SMP Negeri 3 Bandung. Sehingga penulis kerucutkan penelitian ini dalam judul **“Proses Pelatihan Angklung pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 3 Bandung”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pelatihan angklung pada kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 3 Bandung ?
2. Metode apa yang digunakan dalam proses pelatihan angklung pada kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 3 Bandung?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini yaitu bisa menjawab permasalahan penelitian yang ada pada penelitian, yaitu:

1. Tujuan umum

Peneliti ingin mengetahui dan mendeskripsikan proses pelatihan angklung pada kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 3 Bandung

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk memaparkan dan memberikan gambaran secara rinci tentang beberapa masalah yang berkaitan dalam penelitian, di antaranya adalah : mengetahui proses tahapan pelatihan angklung dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 3 Bandung dan kemudian untuk mengetahui metode pada pelatihan angklung dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 3 Bandung.

1.4. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini juga memiliki manfaat teoritis seperti menambah wawasan/khasanah tentang proses pelatihan angklung pada kegiatan ekstrakurikuler, dan dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya. Tidak hanya mafaat teoritis penelitian ini memiliki manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi khususnya Kepada pengajar dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, dan manfaat bagi institusi, sebagai sumbangsih dan referensi tambahan tentang pelatihan angklung pada kegiatan ekstrakurikuler.

1.5. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang ringkas mengenai apa yang peneliti tulis dalam laporan ini, maka penulis akan memberikan sistematika penulisan laporan penelitian sebagai berikut, terbagi menjadi lima bab yang masing-masing bab tersebut saling berhubungan satu sama lain, antara lain sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mencakup tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi informasi dan teori-teori para ahli dalam bidang yang akan dikaji serta penelitian dahulu dalam kajian yang sama.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan lebih rinci mengenai metodologi penelitian dan semua prosedur penelitian yang akan dibahas seperti wawancara, observasi, dokumentasi.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil penelitian yang penulis lakukan di lembaga tersebut, mulai dari pembelajaran musik, pengumpulan data hingga hasil yang diperoleh dari observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Dalam hal ini penulis membandingkan dengan Bab II mengenai landasan teori dalam penelitian yang akan dikaji.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini adalah akhir dari penyajian rangkuman atas hasil analisis dan pembahasan, dan terbagi menjadi dua bagian, yaitu kesimpulan dan saran-saran yang berkaitan dengan hasil penelitian yang menjadi pertimbangan lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

Berupa sebuah daftar yang berisi judul buku-buku, artikel-artikel dan bahan-bahan penerbitan lainnya.

LAMPIRAN

Berupa data dan dokumentasi yang didapatkan pada saat penelitian.